

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
**PERAN MUHAMMADIYAH DI BIDANG PENDIDIKAN NON FORMAL DI  
KELURAHAN TANJUNG GUSTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (SPd) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**WINARNI**

**NPM. 1301020028**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERAN MUHAMMADIYAH DI BIDANG PENDIDIKAN NONFORMAL KELURAHAN

TANJUNG GUSTA

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapitugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**WINARNI**

NPM 1301020028

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisannuddin.M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2018

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Winarni  
NPM : 1301020028  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
HARI, TANGGAL : Rabu, 04 April 2018  
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI  
PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA  
PENGUJI II : Dra. Nurzannah, M.Ag

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : WINARNI

NPM : 1301020021

PROGRAM STUDI : PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : PERAN MUHAMMADIYAH DIBIDANG PENDIDIKAN  
NONFORMAL DIKELURAHAN TANJUNG GUSTA

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanyddin.M.Pd

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd.I  
Nama Mahasiswa : WINARNI  
NPM : 1301020028  
Judul Skripsi : Kontribusi Muhammadiyah Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/2018 13	Abstrak - Ce. Pengantar - Daftar Pustaka - Struktur PRM - Penulisan 45 Kalimat - Penyetoran		
27/2018 13	Ace didang		

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza M.Pd.I

Medan 27 Maret 2018  
Pembimbing

Drs. Lisanuddin, M.Pd.I

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
Di -  
Medan

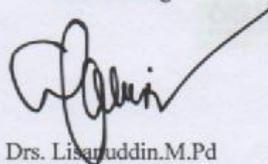
Assalamul'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian terpuuhnya terhadap skripsi mahasiswa Winarni yang berjudul : **"Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan NonFormal DiKelurahan Tanjung Gusta"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar serjana strata satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Drs. Lisaruddin.M.Pd

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### ABSTRAK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winarni

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1301020028

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :“ **Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan NonFormal Di Kelurahan Tanjung Gusta**” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak lanjutkan dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kata Kunci : Peran, Muhammadiyah, dan Pendidikan

Medan, Maret 2018

Yang Menyatakan,



Winarni

## ABSTRAK

### **WINARNI : NPM1301020028.” Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Non Formal Kelurahan Tanjung Gusta”**

*Penelitian ini dilatar belakangi karena peran yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah dalam bidang pendidikan nonformal dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah kurang menarik perhatian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta, untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta, dan untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan: faktor utama yang menghambat peran Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal adalah masyarakat masih merasa peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah didalam bidang pendidikan nonformal belumlah maksimal dan penyelenggaraan yang dilakukan belumlah tercapai semua kepada masyarakat sekitar, dan pernyataan di atas faktor Pendukung menggambarkan bahwa masyarakat menerima perubahan yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini dan menyambut setiap kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dengan baik.*

**Kata Kunci : Peran, Muhammadiyah, dan Pendidikan**

## ABSTRACT

**WINARNI: NPM1301020028. "The Role of Muhammadiyah in Education Non-Formal Urban Village Tanjung Gusta"**

*This research is based on the role played by Ranting Muhammadiyah in the field of non-formal education and the lack of understanding of the educational institutions established by Muhammadiyah lacks the public's attention. The purpose of this research is to know the role of Muhammadiyah in non formal education in Kelurahan Tanjung Gusta, to know the development of Muhammadiyah in non formal education in Tanjung Gusta, and to know the achievement of Muhammadiyah in non formal education in Tanjung Gusta Village. This research is a qualitative research, taking background of branch of Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta. Data collection is done by interviewing, submitting information and entering the validity of data. The results showed that the main factor that inhibited the role of Muhammadiyah in the field of non-formal education is that the community still conducted by Muhammadiyah in the field of education has not been maximal and the implementation is not yet possible for all people, and related factors. conducted by Muhammadiyah during this and every activity undertaken by Muhammadiyah well.*

**Keywords: Role, Muhammadiyah, and Education**

### المخلص

الحضريّة القرية تعليم في المحمدية دور". WINARNI: NPM1301020028. "غوستاتا انجونغ الرسمية غير

غير التعليم مجال في المحمدية فرع به قام الذي لدور نظرا البحث هذا خذ فيية على أقل اهتماما محمدية أسسها التي التعليمية المؤسسات من الجمهور فهم وعدم النظامي النظامي غير التعليم مجال في محمدية وضع ل تحديد غوستاتا، تانجونغ في محمدية مجال في غير التعليم مجال في إنجازات من تحقق ما ومعرفة غوستاتا، تانجونغ في النظامي أخذ طريق عن النوعي، البحث هو الدراسة هذه. غوستاتا انجونغ في محمدية النظامي إجراء طريق عن البيانات جمع ي تم. غوستاتا انجونغ المحمدية قرية خذ فيية فرع ي تم يزال لا: النتائج أظهرت. البيانات صلاحية وإدخال المعلومات وتقديم المقابلات قبل من محمدية مجال في النظامي غير التعليم دور تعيق التي الرنيسية العوامل وي تم أقصي حد وجد لا التعليم مجال في ارتكبت التي محمدية كتبها التي الناس هذا خلال المحمدية قبل من أجريت. الصلة ذات والعوامل لجميع، ممكننا ي كن تنفيذ جيدا محمده ت قوم الذي النشاط وكل

وال تعليم، المحمدية، الدور: الم افتادية الكلمات

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum.Wr.Wb**

Segala Puji nbagi Allah Swt ynag telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Sumatera Utara dengan judul “ Kontribusi Muhammadiyah Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta”. Serta tidak pula Shawalat beriringkan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa Rahmat yakni, Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Quran sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupaun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yag sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengucapkan trima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yakni Ayahanda Tiyono dan Ibunda Nurliana Marbun yang telah melahirkan dan membersarkan serat merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, motivasi, doa dan semangat secara moral maupaun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya penyusunan skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

2. Adik tercinta Rudi Hartono, yang telah memberikan semangat, dan dukungannya.
3. Bapak Dr. Agussani, M,AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr, Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
8. Bapak Drs. Miskun selaku Kepala Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusuna skripsi.
10. Kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta, yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah, sekaligus kepada seluruh staff dan pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
12. Kepada Para Sahabat tercinta yang sama berjuang dan untuk dapat penyelesaian skripsi ini yakni, Widya Pratiwi, Mifta Octafvianti, Siti Aisyah Simbolon, Vita Ismawati, Teza Riandra Hasibuan, Devi Lestari, Rey Safri Sembiring, Budi Rahman, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang saling memberi inspirasi, dukungan, dan semangat yang luar biasa kepada penulis.

13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima disisi Allah Swt dan mendapatkan limpahan Rahmat dari-Nya. Amiin.

Medan,                      Maret 2018  
Penyusun

Winarni  
NPM:1301020028

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Batasan Istilah .....	2
E. Pertanyaan Penelitian .....	3
F. Tujuan Penelitian .....	3
G. Kegunaan Penelitian.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Peran Muhammadiyah Dibidang Pendidikan Nonformal. .....	5
1. Muhammadiyah.....	5
a. Pengertian Muhammadiyah .....	5
b. Identitas Muhammadiyah.....	8
c. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah.....	10
d. maksud, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Muhammadiyah.....	11
2. Pendidikan.....	18
a. Pengertian Pendidikan.....	18
b. Prinsip Pendidikan .....	19
c. Tujuan Pendidikan .....	21

d. Pengertian Pendidikan Nonformal .....	22
e. Lembaga Pendidikan.....	28
3. Penelitian Terdahulu .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN.....39**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek .....	40
D. Defenisi Operasional.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
1. Wawancara.....	41
2. Dokumentasi .....	42
3. Observasi.....	42
F. Teknik Dan Analisa Data .....	43
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data .....	44
3. Teknik Pengumpulan data.....	44
4. Penarikan Kesimpulan .....	45

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....46**

A. Sejarah Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta.....	46
B. Data Program Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta ....	49
C. Jenis Pendidikan Nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta.....	49
D. Peran Muhammadiyah dibidang Pendidikan Nonformal Dikelurahan Tanjung Gusta .....	49
E. Perubahan yang sudah dilakukan oleh Muhmmadiyah dibidang Pendidikan Nonformal Dikelurahan Tanjung Gusta .....	50
F. Faktor penghambat dan faktor pendukung Peran Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta.. .....	51
G. Diskusi Hasil Penelitian .....	52

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran</b>	
<b>Tabel 1</b> Perbedaan Pendidikan Formal dan Non Formal.....	24
<b>Tabel 2</b> Perbandingan Pendidikan Formal, Nonfromal, dsn Informal .....	34
<b>Tabel 3</b> Jadwal Penelitian.....	40
<b>Tabel 4</b> Jumlah warga Muhammaiayah di Kelurahan Tanjng Gusta .....	48
<b>Bagan 1</b> .....	28
<b>Bagan 2</b> .....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah organisasi besar di Indonesia. Muhammadiyah berdiri sudah lebih dari 100 tahun. Karena telah banyak organisasi yang berdiri sebelum atau sesudah Muhammadiyah berdiri telah tiada atau tidak aktif lagi bahkan sempat ada yang sudah menghilang. Muhammadiyah sejak tahun 1912 yang didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan merupakan organisasi keagamaan yang menaungi beberapa lembaga seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan sebagainya. Muhammadiyah kurang lebih telah banyak memberikan peran kepada masyarakat Indonesia. Terutama dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

Muhammadiyah memerangi TBC (takhayul, bid'ah dan churafat) mendirikan sekolah bagi anak-anak dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi, dan pendidikan Nonformal yang dilakukan oleh Muhammadiyah seperti pengajian rutin yang diadakannya. Dari hal ini Muhammadiyah telah melakukan banyak hal untuk masyarakat Islam Indonesia dan masyarakat sekitar. Namun, karena kurangnya informasi yang diberikan oleh Muhammadiyah ataupun Cabang dan Ranting Muhammadiyah, banyak warga yang belum tahu tentang kegiatan Muhammadiyah selama ini. Muhammadiyah telah banyak membangun lembaga pendidikan sekitar masyarakat dari yang formal seperti sekolah, perguruan tinggi, sampai yang nonformal seperti pengajian dan majlis-majlis lainnya.<sup>1</sup>

Namun ada sebagian masyarakat yang belum tahu tentang lembaga tersebut dan seolah tak mengerti pengajaran seperti apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah didalam pembelajaran yang dilakukan dikelas ataupun didalam majlis tersebut. Dan peran-peran apa saja yang sudah dilakukan oleh Muhammadiyah dalam pendidikan selama ini. Kurangnya informasi yang

---

<sup>1</sup> Sobron, dkk, *Studi Kemuhmadiyah: Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi* (Surakarta: LPID, 2010), hal 140.

diberikan oleh Muhammadiyah dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang membuat lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah kurang menarik perhatian masyarakat.

Maka melihat dari hal tersebut tercetuslah judul skripsi dari peneliti yang berjudul *“Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Non Formal Di Kelurahan Tanjung Gusta”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Peran Muhammadiyah di bidang pendidikan Non formal di Kelurahan Tanjung Gusta masih minim.
2. Perkembangan Muhammadiyah dibidang pendidikan non formal masih kurang atau belum maksimal.
3. Pencapaian yang dilakukan Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta belum maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya diadakan di Kelurahan Tanjung Gusta.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Non-Formal.

## **D. Batasan Istilah**

Peran dalam ilmu sosial adalah suatu fungsi yang di bawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang diduduki tersebut. Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang atau kelompok yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang yang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan peran. Jadi dalam hal ini, peran dan kedudukan merupakan satu kesatuan yang tidak

terpisahkan karena dalam kehidupan sosial tidak ada kedudukan dalam peran dan tidak ada peran tanpa kedudukan, dengan demikian, peranan mengatur pola-pola perilaku di dalam pola-pola kehidupan sosial.

#### **E. Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimana peran Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta?
2. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta?
3. Pencapaian apa saja yang telah dilakukan Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta?

#### **F. Tujuan Penelitian**

secara umum tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran serta keterangan yang jelas tentang metode kontribusi Muhammadiyah pada masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.
2. Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.
3. Untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dalam upaya meningkatkan peran Muhammadiyah di bidang pendidikan nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta.

**2. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di bidang agama Islam, lebih khususnya pada peran Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.

**3. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengembangan mutu pendidikan, terutama bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Pengertian Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Non Formal

##### 1. Muhammadiyah

###### a. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad” yaitu Nabi dan Rasul Allah SWT yang terakhir. Kemudian mendapatkan “ya’ nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti umat “Muhammad SAW” atau “pengikut Muhammad SAW”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir.

Dan secara terminologi atau istilah adalah:

- 1) AD Muhammadiyah Bab III Pasal 4 ayat 1: Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, Dakwah Ma’ruf Nahi Munkar dan tajdid, bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.
- 2) Kepribadian Muhammadiyah: Bahwa Muhammadiyah adalah Persyarikatan, gerakan Islam dakwah amar ma’ruf nahi munkar, maksud dakwahnya ditujukan pada dua bidang, perseorangan dan masyarakat, bidang pertama dibagi dua pula, yang sudah beragama Islam bersifat pemurnian dan kepada yang belum Islam bersifat ajakan masuk Islam, sedang kepada masyarakat bersifat bimbingan pengarahan dan peringatan.
- 3) Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM), menyatakan: Bahwa Muhammadiyah adalah Gerakan beragama Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai Hamba dan Khalifah Allah dimuka bumi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Nur Rahmah Amini, dkk, *Kemuhammadiyahan* (Medan: Umsu Press, 2014), h. 65

Muhammadiyah adalah pengikut Nabi Muhammad, yang dalam arti luas muhammadiyah adalah organisasi gerakan islam yang memerangi takhayul, bid'ah dan khurafat serta gerakan islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber dari Alquran dan hadits dan bergerak di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan dikampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan Islam di Indonesia lahir atas dorongan kondisi-kondisi dan situasi yang mengitari dunia Islam di Indonesia<sup>3</sup>. Adapun latar belakang KH.Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah disebabkan dua factor yakni *pertama* bersifat subjektif yaitu faktor pribadi KH.Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, ia memiliki kedalaman dan keluasan ilmu agama Islam yang bersumber pada Alquran dan Hadits. Gagasan untuk mendirikan Muhammadiyah timbul dari hati Kyai Ahmad Dahlan sendiri karena di dorong dalam sebuah ayat Al-Qur'an'' yakni surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ □ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>4</sup>

Dan yang *kedua* bersifat objektif yaitu faktor kondisi sosio-budaya masyarakat pada saat itu. Dan faktor objektif ini di bagi menjadi dua pula, yakni Internal dan Eksternal. Faktor internal adalah kondisi umat islam Indonesia masih dalam kemiskinan (krisis ekonomi), kebodohan (masalah pendidikan) dan keterbelakangan budaya (ketinggalan peradaban modern)<sup>5</sup>. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar bangsa kita yakni adanya

---

<sup>3</sup> Syarif Hiyatullah, *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h.38

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al Jumatul Ali* (CV Penerbit J-Art, 2004), h. 63

<sup>5</sup> Nur Rahmah Amini, dkk, h.66

intervensi asing terhadap Indonesia dalam bentuk penjajahan belanda dan Jepang, juga ada perubahan pemikiran Islam atau pembaharuan pemikiran Islam dari Mesir, yang digerakkan oleh Ibnu Taimiyah, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha serta adanya program kristenisasi di Indonesia)<sup>6</sup>.

Muhammadiyah mendirikan banyak organisasi, salah satunya adalah organisasi wanita yang diberi nama dengan Aisyiyah. Sejak berdirinya Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap kaum wanita dengan diadakannya kelompok pengajian wanita dibawah bimbingan KH.Ahmad Dahlan dan istrinya Nyai Walidah, organisasi wanita ini pertama diberi nama “ Sopo Tresno” dan berubah menjadi Aisyiyah. Tugas dan peran dari Aisyiyah adalah membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama dan berorganisasi dan menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah wanita, menyalurkan serta menggembarakan amalan-amalannya. Amal usaha Aisyiah adalah dalam bidang pendidikan, bidang kewanitaan, bidang pkk, bidang kesehatan dan bidang organisasi wanita<sup>7</sup>.

Dan Muhammadiyah juga mendirikan organisasi bagi para pelajar Muhammadiyah yang diberi nama *Ikatan Pemuda Muhammadiyah* ( IPM). Dan Muhammadiyah juga mendirikan organisasi bagi mahasiswa yang diberi nama *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* ( IMM), ada dua faktor yang menjadi dasar dan latar belakang berdirinya IMM. Yakni faktor internal dan faktor eksternal.Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor ada didalam organisasi Muhammadiyah itu sendiri. Faktor ini lebih dominan dalam bentuk motivasi idealis dari dalam yaitu dorongan untuk mengembangkan ideologi, paham dan cita-cita Muhammadiyah. Untuk mewujudkan cita-cita dan merefleksikan ideologinya itu, maka Muhammadiyah harus bersinggungan dan berinteraksi dengan mahasiswa

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.66

<sup>7</sup> Sobron, dkk , h. 122-124

dengan cara menyediakan dan membentuk wadah khusus yang bisa menarik simpati dan mengembangkan potensi mahasiswa itu sendiri. Dan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah hal-hal dan keadaan yang datang dari dan berada diluar Muhammadiyah, yaitu situasi dan kondisi kehidupan umat dan bangsa serta dinamika gerakan organisasi-organisasi mahasiswa.<sup>8</sup>

## b. Identitas Muhammadiyah

### 1) Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi dan disemangati oleh ajaran-ajaran Alquran. Dan apa yang digerakkan oleh Muhammadiyah tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan yang real dan konkret. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian dan sebagainya, tak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang real, konkret dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan dan dinikmati oleh umat sebagai “rahmatan lil ‘alamin”<sup>9</sup>.

### 2) Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam

Faktor utama yang mendorong berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah berasal dari pembedahan KH Ahmad Dahlan terhadap ayat-ayat Alquran, terutama sekali pada surat Ali Imran ayat 104. Berdasarkan pada ayat inilah Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar pejuangannya, yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, *amal ma’rif nahi munkar* dengan masyarakat sebagai medan atau kancah perjuangannya. Muhammadiyah berkiprah ditengah-tengah masyarakat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 141-143

<sup>9</sup> Musthafa Kamal Pasha, dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* ( Yogyakarta: Pustaka SM, 2013), h. 135-136

bangsa Indonesia dengan membangun berbagai amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak semacam berbagai ragam lembaga pendidikan dari sejak kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan, dan sebagainya. Seluruh amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi atau perwujudan dakwah Islamiyah. Semua amal usaha diadakan dengan niat dan tujuan yang tunggal, yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islam sebagaimana yang dianjurkan oleh Alquran dan As-Sunnah.<sup>10</sup>

### 3) Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid

Ciri ketiga yang melekat pada Persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid atau gerakan Reformasi. Makna tajdid dari segi bahasa berarti pembaharuan, dan dari segi istilah tajdid memiliki dua arti, yakni pembaharuan dan peningkatan, pengembangan, modernisasi, dan semakna dengannya.

Muhammadiyah sejak semula menempatkan diri sebagai salah satu organisasi yang berkhidmat menyebarkan ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Alquran dan As-Sunnah. Bersamaan dengan itu sekaligus membersihkan berbagai amalan umat yang terang-terangan menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran Islam, baik berupa *khurafat*, *syirik*, *bid'ad*, *taqlid* dan *tawasul* lewat gerakan dakwah. Muhammadiyah sebagai satu mata rantai dari gerakan tajdid yang diawali oleh ulama besar Ibnu Taimiyah sudah barang tentu ada kesamaan nafas, ruh dan semangat, yaitu memerangi secara total terhadap berbagai penyimpangan ajaran Islam seperti *syirik*, *khurafat*, *bid'ah* dan *taqlid*. sebab semua itu merupakan benalu beracun yang dapat merusak aqidah dan ibadah seseorang.

Sifat Tajdid yang dikenakan pada gerakan Muhammadiyah disamping berupaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai kotoran

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 136

yang menempel pada tubuhnya, juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, cara pengelolaan rumah sakit, pelaksanaan sholat Ied dan pelaksanaan Qurban, dan sebagainya.<sup>11</sup>

c. Maksud dan tujuan Muhammadiyah

Maksud dan tujuan Muhammadiyah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menegakkan, berarti membuat dan mengupayakan agar tetap tegak dan tidak condong apalagi roboh;
- 2) Memjunjung tinggi, berarti membawa atau menjunjung di atas segala-galanya, mengindahkan dan menghormatinya;
- 3) Agama Islam, yaitu agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, sampai pada Nabi penutup Muhammad SAW sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang zama, serta menjamin kesejahteraan hakiki duniawi maupun ukhrawi.
- 4) Terwujud, berarti menjadi satu kenyataan akan adanya atau akan wujudnya.
- 5) Masyarakat utama, yaitu masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemaslahatan untuk kepentingan hidup umat manusia, mengindahkan dengan penuh keikhlasan terhadap ajaran-ajaran-Nya, serta menaruh hormat terhadap sesama manusia.
- 6) Adil dan makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang didalamnya terpenuhi dua kebutuhan yang pokok, yaitu:
  - a) Adil, suatu kondisi masyarakat yang positif dari aspek batiniah, dimana keadaan ini dapat diwujudkan secara konkret, real, atau

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 136-139

nyata maka akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan tentram, sepi dari sepi dari perasaan terancam dan ketakutan.

- b) Makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang positif dari aspek lahiriyah, yang sering digambarkan secara sederhana dengan rumusan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan.
- c) Yang diridhai Allah Swt, artinya dalam rangkamengupayakan terciptanya keadilan dan kemakmuran masyarakat maka jalan dan cara yang ditempuh haruslah selalu bermotifkan semata-mata mencari keridhaan Allah belaka.<sup>12</sup>

d. Maksud, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Kemuhammadiyah

Pendidikan kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusnya dalam bentuk bahan ajar al- Islam dan Kemuhammadiyah. Setiap bentuk pendidikan pasti memiliki maksud, tujuan dan ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Rumusan yang matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dapat dipakai dalam jangka panjang. Apalagi kapasitas Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit-bibit penerus Muhammadiyah di lingkungan lembaga tersebut. Adapun maksud, tujuan dan ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h.127-128.

### 1. Maksud Pendidikan Kemuhammadiyah

Maksud pendidikan Kemuhammadiyah adalah sebagai sarana untuk penyampaian pendidikan Muhammadiyah. Pentingnya pendidikan di masa depan menuntut Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalannya selama ini dibidang pendidikan. Salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah.

### 2. Tujuan Pendidikan Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Harapan tersebut sekiranya tidak berlebihan karena ada beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah memerlukan penerus Keyakinan, Cita-cita, dan Amal Usahanya.
- b. Muhammadiyah perlu dikenal oleh Angkatan Muda Muhammadiyah.<sup>13</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Kemuhammadiyah

Ruang lingkup dari pendidikan Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk-beluk Muhammadiyah, antara lain: aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh, dan integral tentang Muhammadiyah. Terdapat tiga metode pendekatan yang dipergunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dalam pendidikan

---

<sup>13</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.iainpekalongan.ac.id/171/8/12.%2520BAB%2520III.pdf>

Kemuhammadiyah. Ketiga hal tersebut meliputi pendekatan historis, ideologis, dan struktural.<sup>14</sup>

#### 4. Metode Pendekatan dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah

Untuk memahami metode pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, maka terlebih dahulu harus dipahami bahwa ada 3 metode utama pendekatan pembelajaran Kemuhammadiyah, yaitu: (1) Pendekatan historis, (2) Pendekatan ideologis, dan (3) Pendekatan struktural yang sangat terikat dengan ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah.

Berikut ini penjelasan dari ketiga metode tersebut, yaitu:

##### a) Pendekatan Historis

Kelahiran Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, sejak berdirinya tahun 1912 pada hakikatnya merupakan gerakan dakwah dan tajdid untuk memajukan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga Muhammadiyah kemudian dikenal sebagai gerakan Islam pembaruan dalam berbagai lapangan kehidupan di dunia Islam. Aspek utama dalam mempelajari materi Kemuhammadiyah adalah melalui pendekatan historis atau kesejarahan, yang didalamnya terkandung pembelajaran mengenai latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, berbagai macam amal usahanya dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh Muhammadiyah. Pendekatan tersebut sekaligus mempelajari ciri-ciri khusus yang melekat pada jati diri Muhammadiyah. Ciri tersebut yang membedakannya dengan gerakan – gerakan lainnya, yang tumbuh dan berkembang di Indonesia maupun yang ada didalam dunia Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.iainpekalongan.ac.id/171/8/12.%2520BAB%2520III.pdf>

#### b) Pendekatan Ideologis

Islam yang menjadi landasan, asas, dan fondasi gerakan Muhammadiyah pada dasarnya merupakan agama Allah SWT yang mengajarkan kemajuan, sehingga Islam dapat disebut sebagai Din al-Hadlarah yakni agama yang berkemajuan, dan juga sebaliknya Islam itu anti kejumudan, ketertinggalan dan keterbelakangan.

Untuk pendekatan ideologis merupakan sebuah metode pendekatan dalam memahami segi keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah. Melalui aspek ini dapat dikenal isi dan jiwa Muhammadiyah yang sesungguhnya, dikenalkan pada watak dan Kepribadiannya, faktor-faktor yang menggerakkan seluruh aktivitasnya, dan pandangan atau keyakinan hidupnya, serta seluruh hal yang menjadi cita-cita besar Muhammadiyah. Dalam pendekatan aspek Ideologis ini ada tiga materi utama yang akan dikaji dan dibahas secara mendalam, yaitu

- (1) Kepribadian Muhammadiyah,
- (2) Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, serta
- (3) Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.

#### c) Pendekatan Struktural.

Yang dimaksud dengan pendekatan struktural adalah pendekatan dari segi susunan organisasinya. Mempelajari Organisasi Muhammadiyah adalah sebuah upaya untuk mengetahui bagaimana cara kerja Muhammadiyah dalam menggerakkan amal usahanya secara organisatoris, mengetahui bagaimana Muhammadiyah dalam menyusun sumber daya manusia yang ada didalamnya ketika mengatur tugas, cara-cara pengerahan dan pengarahan aktivitasnya. Untuk mengetahui jalinan hubungan dan usaha pengerahan serta fasilitas yang kesemuanya diatur secara rapi dan tertib, sehingga gerakannya lincah, dinamis dan luwes.sekaligus dengan pendekatan

yang ketiga ini, maka akan dikenalkan. Pada khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategidasar perjuangan Muhammadiyah.<sup>16</sup>

### Konsep Pendidikan Muhammadiyah Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah sebagai amal shalih profesional telah dilaksanakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan para *founding fathers* pendidikan Muhammadiyah. Perkembangan pendidikan Muhammadiyah mampu melaksanakan konsep amal shalih profesional ini. Didirikannya pendidikan Muhammadiyah dilandasi oleh motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Secara sangat luas Alquran menjelaskan perbedaan antara mereka yang berilmu dengan mereka yang bodoh, yang mendapatkan petunjuk dengan yang tersesat. Manusia akan memiliki martabat

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat , dan Allah mengetahui yang kamu kerjakan<sup>17</sup>.

Ketaqwaan yang sejati hanya akan diraih oleh mereka yang berilmu pengetahuan (Q.S. Fathir: 28; )

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ، كَذَلِكَ  
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

<sup>16</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.iainpekalongan.ac.id/171/8/12.%2520BAB%2520III.pdf>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al Jumatul Ali* (CV Penerbit J-Art, 2004), h.543

*Artinya: dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk yang bergerak dan bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Diantar hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha pengampun.*<sup>18</sup>

Q.S. Az-Zumar: 9.

أَمِنْ هُوَ قَنْتِ عَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً  
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ ٩

*Artinya: (apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut pada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az- Zumar:9)*<sup>19</sup>

Motivasi teologis inilah yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan di emperan rumahnya dan memberikan pelajaran agama ekstra kurikuler di OSVIA dan Kweekschool. Tindakan K.H. Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan agama ini merupakan salah satu bentuk amal shalib. Arifin (1987) dalam Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah menjelaskan, sebagai akibat dari penjajahan Belanda, umat Islam -dan bangsa Indonesia pada umumnya mengalami dua masalah pendidikan yang sangat akut. Berangkat dari realitas tersebut, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan pendidikan Muhammadiyah yang didalamnya diajarkan pelajaran agama dan umum. Model pendidikan Muhammadiyah ini merupakan perpaduan antara sistem sekolah model Belanda dan pesantren. Dengan model ini, pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu menghasilkan "ulama-intelektual" atau "intelektualulama";

<sup>18</sup> *Ibid*, h.437

<sup>19</sup> *Ibid*,h.459

generasi yang "utuh" bukan generasi yang mengalami "splitpersonality". Agama, dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan, harus sejalan dan saling mendukung dengan ilmu pengetahuan. Eksistensi pendidikan Muhammadiyah pada masa itu, merupakan suatu wujud amal shalih. K.H. Ahmad Dahlan mampu menawarkan model pendidikan baru sebagai pembaruan (ashlah) dari pendidikan konvensional sekolah Belanda dan pesantren. Pendidikan Muhammadiyah juga mampu melahirkan generasi baru yang "lebih sempurna" dibandingkan dengan alumni pesantren dan sekolah Belanda. Pendidikan Muhammadiyah saat ini, secara kuantitatif dan kualitatif, pendidikan Muhammadiyah saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan pendidikan Muhammadiyah jaman K.H. Ahmad Dahlan. Tetapi, jika diletakkan dalam kerangka pembaharuannya dan amal shalih yang melandasi aktivitasnya, nampaknya pendidikan Muhammadiyah saat ini mengalami banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh melemahnya kibrah para pengelola pendidikan, terlalu beratnya tantangan yang dihadapi atau kompleksitas persoalan yang harus dipecahkan. Sebaliknya Muhammadiyah pun mendirikan sekolah umum model pemerintah seperti Kweekschool (sekolah guru) tetapi tidak netral agama. Dengan predikatnya sebagai pembaharu, Muhammadiyah menyusun kurikulum pengajaran di sekolah-sekolahnya mendekati rencana pelajaran sekolahsekolah pemerintah. Pada pusat-pusat pendidikan Muhammadiyah disiplindisiplin sekuler (ilmu umum) diajarkan, walaupun ia mendasarkan sekolahnya pada masalah-masalah agama. Tampaknya dalam kurikulum, pemisahan antara dua macam disiplin ilmu itu dinyatakan dengan tegas. Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan visi dan misi yang sudah jelas, sehingga dapat melahirkan gerakan yang terarah dan mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanannya Muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegiatannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Jurnal Tarbawij| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082| 143 2| ISSN 2527-4082| 143

## 2. Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut orang awam adalah mengajari murid disekolah, melatih anaka hidup sehat, metaih silat, menekuni penelitian, membawa anak ke masjid atau tempat peribadatan yang lain, melatih menyanyi, bertukang, dan lain-lain. Semua itu adalah pendidikan. Sedangkan menurut para ahli pendidikan adalah:

- 1) Marimba (1989:19) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- 2) Lodge (1974:23) menyatakan bahwa pendidikan adalah mencakup seluruh pengalaman.
- 3) Park (1960:3) mengambil pengertian pendidikan adalah *the art of imparting or acquiring knowledge and habit through instrustional as study* (seni menanamkan atau memperoleh pengetahuan dan kebiasaan melalui intruksional melalui pembelajaran). Menurut beliau pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan melalui intruksi.<sup>21</sup>
- 4) Definisi Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2001, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara altif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>22</sup>

Jadi kesimpulannya pendidikan adalah merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013). h. 34-35

<sup>22</sup> Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. ( Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2015). h.38

Kegiatan pendidikan dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga hal (1) kegiatan pendidikan oleh diri sendiri, (2) kegiatan oleh lingkungan, (3) kegiatan pendidikan oleh orang lain. Adapun binaan pendidikan dalam garis besarnya mencakup tiga daerah yakni (1) daerah jasmani, (2) daerah akal, (3) daerah hati. Tempat pendidikan juga mencakup tiga hal yakni (1) didalam rumah tangga, (2) di masyarakat, (3) dan disekolah.<sup>23</sup>

#### b. Prinsip-prinsip Pendidikan

Dalam menentukan tujuan pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan. Dalam hal ini, dalam hal ini paling tidak ada lima prinsip dalam pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Quran dan hadits, sebagai berikut:

##### 1) Prinsip Integrasi

Prinsip ini memandang adanya wujud setauan anatar dunia dan akhirat. Untuk itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan didunia sekaligus diakhirat.

##### 2) Prinsip keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip intergrasi. Keseimbangan yang proposional antara muatam ruhaniah dan jasmaniah, antara lain ilmu murni dan ilmu terapan, anatar teori dan praktik, dan anatar yang menyangkut akidah, syari'ah, dan akhlak.

##### 3) Prinsip Persamaan dan pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk emperkuat persatuan, pendidikan adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nialau tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikannya

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013). h. . h.

diharapkan bisa terbebas dari belenggu kebiduan, kemiskinan, kejuduhan, dan nafsunya sendiri.<sup>24</sup>

#### 4) Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (Istiqamah)

Dari prinsip inilah kemudian dikenal konsep pendidikan seumur hidup. Belajar dalam Islam adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca yang ada dalam Al-Quran merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara kontinue dan terus menerus, diharapkan akan muncul kesadaran pada diri manusia akan diri dan lingkungannya, dan juga kesadaran akan Tuhannya. Seperti firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Maidah:39 yang berbunyi

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ  
غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Artinya: tetapi barang siapa bertobat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*<sup>25</sup>

#### 5) Prinsip kemaslahatan dan keutamaan

Jika ruh tauhid telah berkembang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, ia akan memiliki daya juang untuk membela hak-hak yang maslahat atau berguna untuk kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila ia telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan dan keutamaan manusia sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2012). h.26

<sup>25</sup> Q.S. Al-Maidah:39, h.114

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. h. 27-28.

seperti firman Allah Swt dalam QS. Al-Kahfi:110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*Artinya: katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya akau ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuahn kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa”. Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dai menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.<sup>27</sup>*

### c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan (Depdiknas,2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3, “ tujuan Pendidikan Nasionl adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepda Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara filosofis, tujuan pendidikan (Arifin,2003:116) dapat diklasifikasikan menjadi: (1) tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada anak didik, (2) tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepda anak didik. Kedua tujuan ini diharapkan bermuara pada kompetensi yang memadai pada anak didik.<sup>28</sup>

Ada dua macam tujuan pendidikan, yaitu tujuan sementaradan tujuan akhir. Tujuan sementara, yaitu sasaran yang harus dicapai

<sup>27</sup> Q.S. AL-Kahfi: 110, h.304

<sup>28</sup> Kompri.Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. (Yogyakarta: Ar-Ruzz.2015). h.17

dalam melaksanakan pendidikan. Tujuan sementara disini ialah tercapainya berbagai kemampuan, seperti kecakapan jasmaniah; pengathuan membaca dan menulis; pengetahuan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, dan keagamaan; kedewasaan jasmaniah dan ruhaniah. Adapun tujuan akhir pendidikan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian peserta didik yang seutuhnya. Kepribadian disini ialah kepribadian yang seluruh aspeknya merealisasikan tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

d. Pengertian pendidikan Nonformal

Definisi pendidikan nonformal cukup beragama tergantung pada dasar pemikiran atau penguasaan para ahli masing-masing. Berikut definisi pendidikan nonformal menurut para ahli.

- 1) Menurut Kleis (1973:6) pendidikan nonformal adalah sebagai lembaga pendidikan yang melembaga dan sistematis(baisanya diluar sekolah tradisional), dimana isi diadaptasikan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang spesifik (atau situasi yang spesifik) untuk memaksimalkan belajar dan meminimalkan unsur-unsur lain yang sering dilakukan oleh para guru sekolah formal. Pendidikan nonformal lebih berpusat pada peserta didik daripada pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal peserta didik dapat meninggalkan waktu yang tidak disukai.<sup>30</sup>
- 2) Menurut UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan jenjang. Selajutnya dijabarkan dalam Pasal 26, bahwa (1) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan

---

<sup>29</sup> *Ibid.* h.18

<sup>30</sup> Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan.* ( Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2015). h.84

sepanjang hayat. (2) pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (3) pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (4) satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>31</sup>

- 3) Paulston (dalam La Bell, 1976:12) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah aktivitas-aktivitas pendidikan dan pelatihan diluar sekolah yang terstruktur dan sistematis dalam durasi yang relatif pendek dan disponsori oleh para agen untuk terjadinya perubahan perilaku yang konkret dalam penduduk sasaran tertentu (baca Paulstone,1972:ix). Sementara menurut Brembeck (dalam La Belle,1976:12), pendidikan nonformal berkaitan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang terjadi di luar sistem pendidikan yang diorganisasi secara formal untuk mendidik kearah tujuan-tujuan khusus di bawah sponsorship, baik orang (individu), kelompok, maupun organisasi (baca Paulstone,1972:ix)<sup>32</sup>

Perbedaan pendidikan formal dan nonformal menurut Sudjana

---

<sup>31</sup> *Ibid.* h.84-85

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 84

**Tabel 1. perbedaaan pendidikan formal dan nonformal**

Program Pendidikn Formal	Program Pendidikan Non Formal
<p><b>TUJUAN</b></p> <p>1. jangka panjang dan umumnya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan umum untuk kehidupan masa depan.</p> <p>2. orientasi pada pemilikan ijazah. Hasil belajar terakhir ditandai dengan pengesahan kemampuan melalui ijazah. Ijazah diperlukan untuk memperoleh pekerjaan, kedudukan dan taua melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Hanjaran (hadiah) atas keberhasilan terutama diperoleh pada akhir program.</p>	<p>1. jangka pendek dan khusus dengan tujuan memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa depan.</p> <p>2. kurang menekankan pada pentingnya ijazah. Hasil belajar, berijazah atau tidak, dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan dilingkungan pekerjaan atau masyarakat. Ganjaran (hadiah) diperoleh selama proses dan akhir program berwujud hasil, prosuk, pendapatan, dan keterampilan.</p>
<p><b>WAKTU</b></p> <p>1. relatif lama. Jarang selesai dalam waktu kurang dari setahun. Paling cepat satu tahun (utnuk diploma satu perguruan tinggi). Untuk uSD 6 tahun, SMP dan SMA 3 tahun, untuk PTS beragam, mulai dari</p>	<p>1. relatif singkat. Setiap program bisa selesai dalam waktu sekitar satu minggu, bahkan bisa jadi kurang dari satu minggu. Namun, ada juga sebagian programnya yag relatif lama, yakni satu tahun, dan bahkan lebih seperti</p>

<p>satu sampai 4 tahun (umumnya). Setiap jenjang menjadi syarat untuk mengikuti jenjang yang lebih tinggi dengan dimilikinya ijazah pada jenjang sebelumnya.</p> <p>2. berorientasi kemasa depan yang lama. Menyiapkan untuk masa depan kehidupan peserta didik.</p> <p>3. menggunakan waktu penuh dan terus menerus. Waktu peserta didikhabus untuk mengikuti pelajaran mulai pagu hingga siang, bahkan sore. Tidak ada kesempatan untuk kegiatan lain selain belajar dan mengerjakan tugas pelajaran.</p>	<p>program pendidikan kesetaraan, seperti kegiatan pendidikan pada kelompok Belajar A (kejar) paket A (setara SD), paket B (setara SMP), paket C (setara SMA).</p> <p>2. berorientasi pada masa kini. [rogra, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan mendesak peserta didik.</p> <p>3. menggunakan waktu senggang peserta didik. Waktunya sesuai dengan kesempatan belajar peserta didik dengan durasi yang relatif singkat dan tidak terus menerus. Banyak waktu luang untuk kegiatan kehidupan mereka.</p>
<p><b>ISI PROGRAM</b></p> <p>1. kurikulum (materi pelajaran) disusun secara terpusat dan seragam pada setiap jenjang, kelas, dan mata pelajaran. Paket belajar (buku pelajaran) ditentukan oleh birokrasi pemerintah dipusat dan diberlakukan secara menyeluruh (nasional).</p>	<p>1. kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik. Kurikulum beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik didaerah-daerah yang berbeda-beda.</p> <p>2. ada keterlibatan peserta didik dalam penyusunan kurikulum, walaupuntidak sepenuhnya. Para peserta didik bebas memilih dan menentukan</p>

<p>2. peserta didik menerima pasif atas ketentuan kurikulum yang harus mereka ikuti. Peserta didik menerima pilihan dari pemerintah walaupun tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan.</p>	<p>sendiri jenis program yang diminati, kecuali program kesetaraan.</p>
<p><b>PROSES PEMBELAJARAN</b></p> <p>1. dipusatkan pada lingkungan sekolah. Kegiatan belajar dilakukan di gedung khusus yang memang dibangun untuk kegiatan belajar (sekolah). Kegiatan diluar gedung sekolah hanyalah untuk kegiatan sewaktu-waktu saja.</p> <p>2. terpisah dari lingkungan kehidupan peserta didik dimasyarakat. Proses belajar tidak terkait dengan lingkungan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar kita.</p> <p>3. struktur program yang kaku atau ketat. Program dibuat seragam secara permanen dan tidak bisa diubah-ubah atau tukar program antar jenjang (kelas). Peserta didik tidak bisa secara bebas pindah mata</p>	<p>1. dipusatkan dilingkungan masyarakat. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dimasyarakat asal layak dan diizinkan untuk kegiatan belajar oleh pemiliknya seperti gedung RW atau kelurahan, rumah penduduk, dan sebagainya. Tempat belajar tidak mesti dibangun secara khusus untuk pendidikan.</p> <p>2. berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar. Memobilisasi sumber-sumber lokal dan disesuaikan dengan lingkungan sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.</p> <p>3. struktur program yang fleksibel. Peserta didik bisa mengikuti jenis program apa pun tanpa mempertimbangkan urutan-urutan program. Mereka bebas pindah jenis dan</p>

<p>pelajaran, kelas, dan jenjang.</p> <p>4. berpusat pada pendidik. Pendidik memegang peran utama dan mengendalikan dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi oleh guru lebih diutamakan.</p> <p>5. pengerahan daya dukung secara maksimal. Kegiatan pembelajaran memaksimalkan penggunaan daya dukung yang disiapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).</p>	<p>tingkatan program sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, kecualiprogram kesetaraan.</p> <p>4. berpusat pada peserta didik. Peserta didik memainkan peran utama dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator. Lebih meneknakan pada pembelajaran peserta didik dan proses pemecahan masalah.</p> <p>5. penghematan sumber-sumber yang tersedia. Memanfaatkan sumber lokal yang tersedia secara luas dilingkungan masyarakat dan memanfaatkan secara hemat.</p>
<p><b>PENGENDALIAN</b></p> <p>1. dilakukan oleh pengelola di tingkat yang lebih tinggi. Pengawasan dan keberhasilan program dikendalikan oleh pihak dari tingkat yang lebih tinggi dan diterapkan secara seragam.</p> <p>2. pendekatan berdasarkan kekuasaan. Hubungan</p>	<p>1. dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik. Pengendalian tidak terpusat. Koordinasi dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait. Otonomi pada tingkat program dan daerah degan meneknkan inisiatif dan partisipasi masyarakat.</p> <p>2. pendekatan demoktaris.</p>

<p>fungsional antara pendidik dan peserta didik menggunakan pendekatan kekasaaan, perbedaan didasarkan atas peran dan kedudukan.</p>	<p>Hubungan antara pendidik dengan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungsian. Pembinaan program dilakukan secara demokratis.<sup>33</sup></p>
--	---

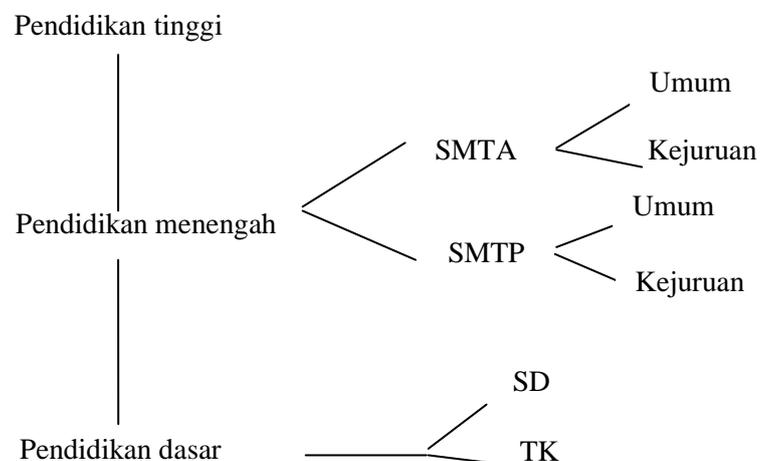
e. Lembaga pendidikan

1) Lembaga pendidikan Formal

Pada umumnya lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi mudayang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu bagi pemerintah dalam rangka pengembangan bangsa dibutuhkan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang terusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum

Jenjang lembaga pendidikan formal terdiri dari<sup>34</sup>:

**Bagan 1**



<sup>33</sup> *Ibid.* h. 88-90

<sup>34</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta:PT Rineka Cipta.2001).h.163

## 2) Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Komponen yang diperlukan harus disesuaikan dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan, antara lain:

- a) Guru atau tenaga pengajar tau pembimbing atau tuter
- b) Fasilitas
- c) Cara menyampaikan atau metoda
- d) Waktu yang dipergunakan

Pendidikan ini juga dapat disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing.

### Bidang pendidikan nonformal

Menurut surat keputusan menteri Depdikbud Nomor 079/O/1975 tanggal 17 April, bidang pendidikan nonformal meliputi:

- a) Pendidikan masyarakat
- b) Keolahragaan
- c) Pembinaan generasi muda<sup>35</sup>

## 3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal ini terutama berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar,

---

<sup>35</sup> *Ibid.*h. 164-165

terminal, dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.

Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, tak terbatas, dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasannya di atas pendidikan informal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik. Pendidikan ini dapat berlangsung diluar sekolah, misalnya didalam keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat pada saat didalam suasana pendidikan rofmal/sekolah, misalnya saja waktu istirahatsekolah, waktu ke kantin, atau pada waktu saat pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru mengajar, atau saat guru memberi tindakan tertentu kepada anak.

Pendidikan informal ini mempunyai tujuan tertentu, khususnya untuk lingkungan keluarga/ rumah tangga, lingkungan desa, lingkungan adat.<sup>36</sup>

f. Jenis-jenis Pendidikan

Pendidikan itu ada berbagai jenis. Berbagai jenis pendidikan itu dapat dibeda-bedakan atau digolong-golongkan.

4) Menurut tingkat dan sistem persekolahan.

Setiap negara mempunyai sistem persekolahan yang berbeda-beda, baik mengenai tingkat maupun jenis sekolah. Pada saat ini jenis dan tingkat persekolahan dinegara Indonesia dari Pra Sekolah sampai Perguruan Tinggi ada:

- Tingkat Pra Sekolah
- Tingkat Sekolah Dasar<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 169

<sup>37</sup> *Ibid.* h.95-96

Hal ini dibedakan antara sekolah dasar umum dan sekolah Luar Biasa. Sekolah luar biasa dibedakan lagi antara SLB untuk Anak Tunanetra, SLB untuk Anak Tunarungu, SLB untuk Anak Tunagrahita, SLB untuk Anak Tunadaksa, dan SLB untuk Anak Tunalaras.

Tingkat sekolah menengah Pertama dibedakan menjadi SMTP umum (SMP), dan SMTP Kejuruan (ST, SMEP, dll).

Tingkat Sekolah Mengah Atas dibedakan menjadi SMTA umum (SMA) SMTA Kejuruan (STM, SPG, SMEA, dll).

Tingkat perguruan Tinbggi dibedakan menjadi jalur gelar (S-1, S-2, dan S-3), dan non gelar (SO: D-1, D-2, dan D-3).

Sudah tentu sistem dan tingkat persekolahan di Indonesia akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara setiap saat.

##### 5) Menurut tempat berlangsungnya pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi 3 (tiga) dan disebut tripusat pendidikan, yaitu

- Pendidikan didalam keluarga
- Pendidikan didalam sekolah dan
- Pendidikan didalam masyarakat

Atas dasar ini maka pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, pemerintah, ( dalam hal sekolah) dan masyarakat.<sup>38</sup>

##### 6) Menurut cara berlangsungnya pendidikan dibedakan anatara pendidikan Fungsional dan dan Pendidikan Intensional.

Pendidikan fungsional yaitu pendidikan yang berlangsung secara naluriah tanpa rencana dan tujuan tetapi berlamgsung begitu saja.

---

<sup>38</sup>*Ibid.* h. 97

Pendidikan Intensional adalah lawan dari pendidikan fungsional yaitu program dan tujuan sudah direncanakan.

- 7) Menurut aspek pribadi yang disentuh jadi tidak menyentuh seluruh dari kepribadian anak didik kita kenal ada pendidikan Orkes, pendidikan Sosial, pendidikan Bahasa, pendidikan Kesenian, pendidikan Moral, pendidikan Sex dan lain-lain.
- 8) Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi:
  - a) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari, maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, organisasi.
  - b) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
  - c) Pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilakukan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.<sup>39</sup>
- 9) Konsep Dasar Pendidikan NonFormal

Konsep dasar pendidikan nonformal perlu kita ketahui dengan alasan sebagai konsep dasar sangat diperlukan karena akan merupakan kerangka umum untuk menganalisis atau sebagai cara menerangkan fenomena-fenomena pendidikan yang terjadi dimasyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta.2001). h. 95-

<sup>40</sup> Saleh Marzuki. *Pendidikan Non Formal*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012). h.

a) Konsep dasar yang pertama

Pendidikan yang dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Karen itu, pendidikan hendaknya meliputi keterampilan kerumahtanggaan, apresiasi terhadap estetika, berpikir analitik, pembentukan sikap, pembentukan nilai-nilai dan aspirasi, asimilasi pengetahuan yang berguna, dan informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan.

b) Konsep dasar yang Kedua

Konsep dasar kedua adalah kebutuhan belajar minimum yang esensial. Yang dimaksud dengan kebutuhan belajar disini adalah sesuatu yang harus diketahui dan dapat dikerjakan oleh anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, sebelum mereka merasa bertanggung jawab sebagai orang dewasa. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan paket minimum berupa pengetahuan, *skill* dan sikap untuk menjadi manusia dewasa yang efektif dan memuaskan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.* h. 136-138

Perbandingan dari ketiga lembaga Pendidikan

**Tabel 2. perbandingan pendidikan formal, nonformal dan informal**

Ketentuan	Pend. Formal	Non Formal	Informal
1. Tempat langsung	Gedung sekolah	Luar sekolah	Utama dalam keluarga inti
2. Syaratnya	Usia, sesuai dengan jenjang pendidikan	Kadang-kadang ada tetapi tidak penting	-
3. Jenjang	Ada dan ketat	Biasanya tidak ada	-
4. Program	Kurikulum	Ada	-
5. Bahan pelajaran	akademis	Praktis dan khusus	-
6. Lama pendidikan	Panjang	singkat	Terus menerus
7. Usia peserta	Relatif sama	Tidak sama	Terus menerus
8. Penilaian	Ada/STTB	Ada/sertifikat	-
9. Penyelenggaraan	Pemerintah dan swasta	Pemerintah dan swasta	-
10. Metoda	Tertentu	Selalu	-
11. Tenaga	Ada SIM	Tak selalu	-
12. administrasi	sistimatis	Tak selalu	-

13. sejarahnya		Agak tua	Tertua, sejak manusia ada didunia <sup>42</sup>
----------------	--	----------	---

#### 10) Jenis lembaga pendidikan Islam

Menurut Sidi Gazalba, lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orang tua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermianan, dan kenalan pergaulan.
- b) Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional.
- c) Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tertier yang merupakan pendidikan yang terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat. (Gazalba, 1970)<sup>43</sup>

#### 11) Pendidikan Islam Non Formal

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 telah memberi batasan tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan nonformal tersebut satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2001). h. 170

<sup>43</sup> Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH.2010). h. 150

pendidikan sejenis. Kegiatan majlis taklim bergerak dalam bidang dakwah Islam, lazimnya disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab oleh seorang ustadz atau kiai dihadapan jamaahnya. Kegiatan ini telah dijadwalkan waktu dan ditentukan tempatnya.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari majlis taklim tersebut a) lembaga pendidikan non formal; b) pendidik; c) peserta didik (jamaah); d) adanya materi yang disampaikan; e) dilaksanakan secara teratur; f) tujuan untuk mencapai derajat kepada Allah Swt. Dipandang dari sudut teori pendidikan majlis taklim adalah satu diantara pusat pendidikandisamping rumah tangga dan sekolah. Ki Hajar Dewantara menyebutkan ada tiga pendidikan (tri pusat) pendidikan, rumahntangga, sekolah, dan masyarakat.<sup>45</sup>

#### g. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap, seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fisik sekolah, maka pendidikan nonformal diidentik dengan pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu pendidikan nonformal dilakukan diluar sekolah, maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab itu program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan. Berdasarkan penelitian dilapangan, pendidikan nonformal sangat dibutuhkan oleh anggota masyarakat yang belum sempat mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal karena sudah terlanjur lewat umur atau terpaksa putus sekolah, karena

---

<sup>44</sup> Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. ( Jakarta: Kencana.2009). h.149-150

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 150-151

suatu hal. Akhirnya tujuan terpenting dari pendidikan non formal adalah program-program yang didasarkan kepada masyarakat harus sejalan dan trintegrasi dengan program-program pembangunan yang di butuhkan oleh rakyat. Untuk menjembatani kesenjangan ini, peran pendidikan non-formal dan informal (PNFI) sangatlah penting.<sup>46</sup>

### 3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan:

- a. Joko Nugroho (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Ranting Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam studi kasus di Ranting Muhmmadiyah Ngestiharjo Bantul 2011*, menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan Islam, Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul mengembangkan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu : pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan melalui TK ‘ABA, pendidikan nonformal berupa pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah kepada pimpinan Ranting ‘Aisyiyah, yang tentu memberikan kontribusi pada pengurus ‘Aisyiyah dan warga.<sup>47</sup>
- b. Ahmad Halilurahman (Universitas Jember, 2013) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Tahun 1912-1950*, menyimpulkan bahwa usaha-usaha Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan mengalami pasang surut. Hal ini tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah kolonial. Walaupun demikian perkembangan sekolah-sekolah yang didirikan oleh kolonial Belanda. Berbeda dengan kolonial Belanda yang selalu memusuhi Islam, Jepang justru merangkul Islam, bahkan melibatkan ulama Islam dalam

---

<sup>46</sup> [eprints.uny.ac.id/9818/2/Bab%20%20-%2008102241008.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9818/2/Bab%20%20-%2008102241008.pdf)

<sup>47</sup> [http://eprints.ums.ac.id/20408/9/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_KARYA\\_ILMIAH.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20408/9/NASKAH_PUBLIKASI_KARYA_ILMIAH.pdf)

pemerintahannya, sehingga Jepang berusaha untuk mendapatkan dukungan Islam untuk memenangkan Perang Asia Timur Raya. Pada masa awal kemerdekaan faktor sosial-politik di tanah air menyebabkan beberapa hambatan atas tersebut. Tindakan pertama yang diambil oleh pemerintah menyesuaikan pendidikan dengan aspirasi dan tuntunan rakyat, sehingga lahir Undang-undang tentang Dasar –dasar Pendidikan dan Pengajaran (UUPP) No.4 Tahun 1950<sup>48</sup>.

Dari beberapa penelitian yang terdapat di atas ada beberapa perbedaan yakni dalam tempat, tahun dan bidang pendidikan yang dilakukan. Peneliti di atas menggunakan dalam bidang pendidikan agama Islam yang formal, sedangkan peneliti menggunakan dalam bidang nonformal.

---

<sup>48</sup> Repository.unej.ac.id.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data penilaian ini diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.<sup>49</sup>

Dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif yakni memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Oleh karena itu, hasil penilaian yang berupa tersebut harus diubah menjadi predikat, misalnya: “Baik Sekali”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik” (lima tingkatan).<sup>50</sup>

#### **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Gusta.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini ialah :

1. Karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang sama di daerah ini.
2. Ingin mengetahui sejauh mana peran Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.
3. Ingin mengetahui sejauh mana perkembangan Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.
4. Ingin mengetahui pencapaian yang dilakukan Muhammadiyah di bidang pendidikan di Kelurahan Tanjung Gusta.

---

<sup>49</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013). h. 39.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013).h.269

## JADWAL PENELITIAN KUALITATIF

**Tabel 3. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1.	Pra lapangan - Survei awal - Pembuatan usulan penelitian	√ √				
2.	Lapangan - Pengumpulan data		√	√		
3.	Pasca lapangan - Analisi data - Pembuatan laporan		√ √	√ √	√ √	√ √

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang dimaksud subjek dalam penelitian ini yakni sumber data dimana dapat memperoleh data yang diperlukan untuk rangka penelitian. Subjek penelitian adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta, masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta. Dan objek penelitian adalah peran Muhammadiyah di bidang pendidikan non formal di Kelurahan Tanjung Gusta.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Peran Muhammadiyah Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta*”, maka definisi operasional yang perlu di jelaskan adalah:

- a. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah sesuatu kearah yang baik atau yang buruk. Dan peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki jabatan untuk membuat sesuatu kerah yang lebih baik lagi. Artinya jika seseorang telah melakukan sesuatu sesuai dengan hak an kewajibannya maka ia telah melakukan peran.
- b. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad” yaitu Nabi dan Rasul Allah SWT yang terakhir. Sedangkan menurut istilah Muhammadiyah adalah suatu organisasi atau gerakan amar ma’ruf nahi munkar, maksud dan dakwahnya ditujukan pada dua bidang, yakni perorangan dan masyarakat, untuk perorangan yang sudah beragama Islam sifatnya sebagai pembaharuan, sedangkan bagi masyarakat yang belum memeluk agama Islam sebagai ajakan dan bimbingan, pengarahan, peringatan.
- c. Pendidikan adalah mengajarkan kepada seseorang untuk belajar sebaik mungkin dan mengerti apa yang di jelaskan oleh pendidik. Pendidikan merupakan kegaitan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik baik itu disekolah, diluar sekolah maupun dimasyarakat sekalipun. Dan pendidikan dapat dilakukan diluar maupun di luar ruangan. Tujuan pendidikan adalah membuat seseorang dapat belajar dari mana saja, baik dari lingkungan, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar sekalipun.

## **E. Instrument Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur agar narasumber tidak merasa tertekan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Dan ini membuat peneliti dengan mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga narasumber dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan suka rela tanpa merasa tertekan. Dan maksud dari wawancara semi struktur adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-

bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggalian data.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat digunakan dalam kegiatan penelitian. Dan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto kegiatan yang dilakukan, dokumen resmi, buku tahunan, surat dan sejenisnya. Dokumentasi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Dengan melakukan penelitian dokumentasi data yang tidak dapat dilakukan dengan metode wawancara atau observasi dapat dilakukan melalui dokumentasi. Karena dokumentasi dapat melengkapi penelitian yang tidak dapat dilakukan atau yang diamati.

## **3. Observasi**

Observasi merupakan teknik yang tidak boleh dilupakan oleh peneliti. Karena observasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh peneliti. Observasi digunakan untuk memungkinkan si peneliti untuk mengetahui situasi yang ada dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Didalam observasi peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan oleh kepada orang lain atau partisipan. Dan disini peneliti menggunakan observasi partisipasif, yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut melaksanakannya.

## **F. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpul informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik wawancara peneliti dapat mencatat atau merekam dengan jelas berbagai sumber, mencatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokan.

Hubungan data yang satu dengan yang lainnya perlu disesuaikan, sehingga menghasilkan pola yang dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>52</sup>

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas (bisa dipercayai).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d* (Bandung : Alfabeta,cv, 2017), h.240

<sup>52</sup>*Ibid*, h.240

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Ranting Muhammadiyah di Tanjung Gusta**

Awal berdirinya Muhammadiyah di Tanjung Gusta tentu hampir sama dengan berdirinya Muhammadiyah di daerah lainnya, yaitu untuk memberantas TBC dan memperbaiki aqidah dan akhlak yang sudah menyimpang. Begitu pun dengan Muhammadiyah di Tanjung Gusta. Awal mula datangnya ajaran Muhammadiyah dikarenakan ada seorang guru atau penceramah Muhammadiyah yang datang ke daerah Tanjung Gusta tersebut dan memberikan tausiyah mengenai pemahaman-pemahaman yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan ajaran-ajaran yang dilakukan oleh Muhammadiyah kepada umat, maka dari sini banyak yang ingin belajar lebih dalam lagi mengenai Muhammadiyah. Pada waktu itu Muhammadiyah masih diajarkan melalui pengajian dari rumah ke rumah.

Dan sholat tarawih pun dilakukan di balai desa untuk menampung jamaah-jamaah yang ingin sholat tarawih berjamaah, karena berhubung pada tahun itu masjid belum dibangun. Dan pada tahun 1984 M masyarakat yang ikut organisasi Muhammadiyah memberikan iuran ataupun sumbangsih untuk mendirikan Masjid di daerah tersebut. Dan ada seseorang yang baik hati untuk mewakafkan tanahnya untuk dibangunnya masjid Taqwa di daerah tersebut. Dan dari sinilah Muhammadiyah mulai berkembang untuk menyampaikan ajaran yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Namun pada saat itu masih banyak yang belum mengerti tentang Muhammadiyah dan menganggap bahwa Muhammadiyah adalah ajaran yang lain atau ajaran yang sesat karena tata cara bacaan yang digunakan berbeda, menurut pendapat warga pada saat itu. Namun lambat laun dengan kerja keras dan tidak menyerah masyarakat mulai menerima dengan baik ajaran yang dilakukan oleh Muhammadiyah walaupun sekarang masih ada juga yang

menganggap bahwa Muhammadiyah aliran yang sesat. Tetapi Muhammadiyah tidak menyerah untuk tetap menyebarkan ajarannya.

Dan pada tahun 1985 ranting Muhammadiyah didirikan, warga Muhammadiyah mendaftarkan diri dan diterima. Dan berdirilah ranting Muhammadiyah sampai sekarang. Dan Ranting Muhammadiyah rutin mengadakan pengajian yang dilakukan sekali dalam seminggu.<sup>53</sup>

## 1. Profil Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta

### a. Identitas Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta

1. Nama ranting : Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta
2. Tahun berdiri : 1985
3. Alamat Sekretariat : Jalan Sekata No. 32 Tanjung Gusta Medan
4. Desa/Kelurahan : Tanjung Gusta
5. Kabupaten/kota : Helvetia
6. Provinsi : Sumatera Utara

### b. Keadaan fisik Ranting Muhammadiyah

1. Luas tanah : 15 x 15 meter
2. Lapangan sholat : 20 x 20,8 meter<sup>54</sup>

*(sumber: data Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta)*

## 2. Visi dan Misi Ranting Muhammadiyah

Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>55</sup>

*(sumber : data Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta)*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta pada tanggal 5 April 2018.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta Pada tanggal 6 April 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala Ranting Muhammadiyah ke;urahan Tanjung Gusta pada Tanggal 6 April 2018

### 3. Sarana dan Prasarana

Terdiri dari:

- a. Masjid
- b. Lapangan nuntuk sholat Idul fitri dan Idul Adha<sup>56</sup>

( Sumber : Data Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta)

### 4. Data pegawai Ranting Muhammadiyah tanjung Gusta

- a. Drs. Miskun : Ketua Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta
- b. Tri Guntoro : Sekretaris Ranting Muhammadiyah
- c. Amrullah : Bendahara ranting Muhammadiyah
- d. Ibnu Khaldu : MBKU Ranting Muhammadiyah

(Sumber : Data Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta)<sup>57</sup>

### 5. Warga Muhammadiyah Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta

Warga Muhammadiyah terdiri dari 33 warga Muhammadiyah

**Table.4. jumlah warga Muhammadiyah Tanjung Gusa**

NO	NAMA	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	15
2	PEREMPUAN	18
	JUMLAH	33 <sup>58</sup>

(Sumber : Data Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta)

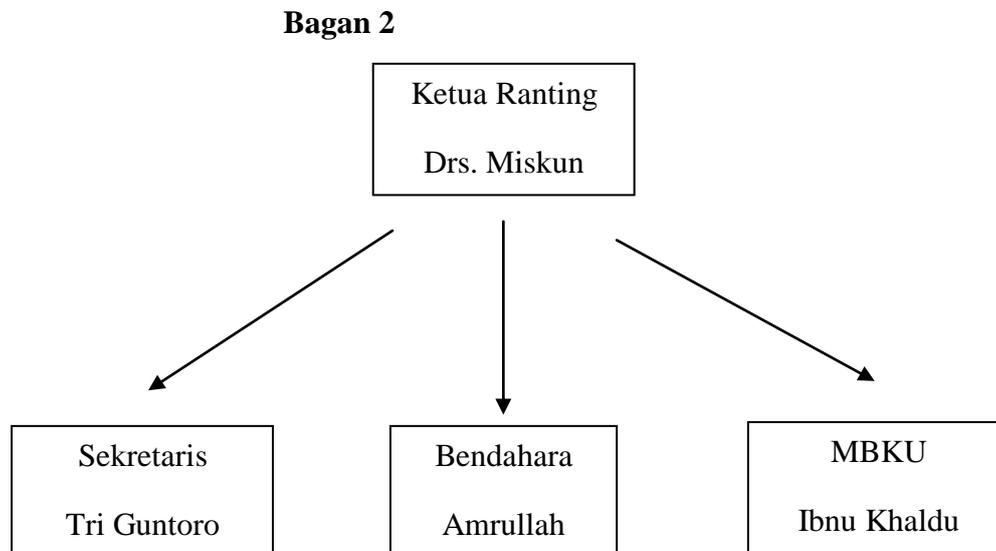
---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta pada tanggal 6 April 2018

<sup>57</sup> Dokumentasi berupa data pegawai Ranting Muhammadiyah Pada tanggal 6 April 2018

<sup>58</sup> Dokumentasi berupa Data Warga Muhammadiyah i Kelurahan Tanjung Gusta Pada tanggal 6 April 2018

## 6. Struktur Organisasi Ranting Muhammadiyah



*(Sumber: Data Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta)<sup>59</sup>*

### B. Data Program Ranting Muhammadiyah Kelurahan Helvetia

Ranting Muhammadiyah mendirikan pendidikan nonformal di kelurahan Tanjung Gusta yakni majlis atau pengajian rutin yang diadakan sekali dalam seminggu, dan yang ikut dalam pengajian tersebut adalah warga Muhammadiyah dan masyarakat sekitar kelurahan Tanjung Gusta. Pengajian yang dikaji didalamnya mengenai materi Alquran yang berhubungan dengan keadaan sehari-hari di lingkungan tersebut.

### C. Jenis Pendidikann Non Formal Di Tanjung Gusta

Pendidikan nonformal yang ada di Kelurahan Tanjung Gusta hanya berupa pengajian yang diadakan selama sekali dalam seminggu dengan seorang pembahas yang sama yang dipanggil oleh warga Muhammadiyah untuk mengisi pengajian tersebut dan sekaligus memberikan tausiyah kepada masyarakat sekitar Kelurahan Tanjung Gusta.

<sup>59</sup> Dokumentasi berupa struktur organisasi Ranting Muhammadiyah 6 April 2018

#### **D. Peran Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta**

Peran yang dilakukan atau yang diberikan Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal atau pun dalam bidang lainnya, yakni berupa:

1. Pengajian yang diadakan pada setiap malam kamis sesudah ba'da Maghrib.
2. Donasi yang adakan untuk membantu korban bencana seperti disanabung, dengan mengiku sertakan beberpa masyarakat untuk ikut pergi ke daerah bencana.
3. Memberikan daging qurban pada saat perayaan hari raya Idul Adha.
4. Sholat hari raya Idul Fitri bersama di lapangan Masjid Taqwa.
5. Memandikan jenazah
6. Sunat massal yang diadakan luar daerah oleh Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta.<sup>60</sup>

#### **E. Perubahan yang sudah dilakukan oleh Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal di kelurahan Tanjung Gusta**

Perubahan yang sudah dilakukan oleh Muhammadiyah kepada masyarakat Tanjung Gusta adalah dengan memberikan pemahaman yang sunnah kepada masyarakat dan menghapus Takhayul, Bid'ah dan Churafat didaerah tersebut. Yang lambat laun masyarakat mengerti tentang masalah TBC tersebut dan meninggalkan kebiasaan tersebut. Dan Muhammadiyah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dengan memberi pemahaman tentang Muhammadiyah dengan memberikan tausiyah dari rumah kerumah dan mendirikan sholat dari rumah kerumah. Dan mengadakan pengajian rutin untuk mengajak masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang Islam dan Muhammadiyah itu. Muhammadiyah juga memberikan pengertian yang memudahkan masyrakat untuk dapat memahami dengan

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan ketua ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta

mudah apa yang disampaikan oleh pemateri yang memberikan tausiyahnya.<sup>61</sup>  
(wawancara dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bapak Drs. Miskun)

#### **F. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta**

Faktor penghambat peran Muhammadiyah di bidang pendidikan nonformal kelurahan tanjung gusta yakni:

1. Sosialisasi yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah belum maksimal karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang kegiatan Muhammadiyah selama ini dengan jelas.
2. Pencapaian yang dilakukan oleh Muhammadiyah banyak baik yang dilakukan diluar daerah atau ditempat lain bukan dilakukan di daerah tersebut. Contohnya seperti mengadakan sunnat massal yang dilakukan di tempat lain bukan di daerah ranting Muhammadiyah tersebut.
3. Pencapaian yang dilakukan oleh Muhammadiyah belumlah signifikan karena masyarakat belum merasakan pencapaian yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini.
4. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah selalu diumumkan di papan pengumuman tidak diumumkan secara langsung, ini menghambat masyarakat untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini.
5. Peran Muhammadiyah didalam masyarakat belumlah sangat penting ini dikarenakan beberapa kegiatan atau tindakan yang dilakukan tertutup, hanya beberapa masyarakat saja yang mengetahui tentang hal itu.
6. Dan masyarakat belum banyak yang mengikui pengajian rutin yang adakan oleh Ranting muhammadiyah dikarenakan kurangnya informasi yang diberikan oleh Ranting ataupun warga Muhammadiyah kepada masyarakat sekitar.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Miskun selaku Kepala Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta pada tanggal 5 April 2018

Faktor pendukung peran Muhammadiyah di bidang pendidikan nonformal kelurahan tanjung gusta yakni:

1. Masyarakat menerima baik mengenai ajaran Muhammadiyah, walaupun awalnya terjadi pro dan kontra didaerah tersebut.
2. Masyarakat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, walaupun tidak semua masyarakat mengetahui kegiatan tersebut.
3. Walaupun masyarakat belum mengetahui secara detail tentang Muhammadiyah, masyarakat menghargai apresiasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini untuk memajukan daerah tersebut walaupun tidak terlalu terlalu menonjol.

## **G. Diskusi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah memberikan peran dibidang pendidikan nonformal, bagaimana peran ranting Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan yang bersifat nonformal tersebut, serta apa sajakah faktor penghambat dan pendukung Muhammdiy dalam meningkatkan pendidikan nonformal dan bagaimana langkah-langkah yang di tempuh untuk mengatasinya dengan menggunakan instrumen berupa Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

### **1. Hasil Observasi**

-Tahap Ranting Muhammadiyah Kelurahan Tanjung Gusta.

Kantor Ranting Muhammadiyah yang berada di Kelurahan Tanjung Gusta melaksanakan pengajian rutin yang diikuti oleh warga Muhammadiyah dan masyarakat sekitar, yang diadakan sekali dalam seminggu. Dan ranting Muhammadiyah juga memberikan donasi kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dan mengadakan sunnat massal di daerah lain.

Dan peneliti melihat keakraban pimpinan ranting Muhammadiyah, warga Muhammadiyah, dan masyarakat sekitar yang terjalin dengan baik,

dan juga pemuda Muhammadiyah yang akrab dengan pemuda sekitar kelurahan Tanjung Gusta.<sup>62</sup>

## 2. Wawancara

Pimpinan ranting Muhammadiyah merupakan Organisasi sosial keagamaan yang memiliki berbagai amal usaha terutama dibidang keagamaan. Organisasi ini menghadirkan berbagai amal usaha dalam mengembangkan ajaran Islam di Kelurahan Tanjung Gusta dan keberadaannya pun mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ajaran Islam di Kelurahan Tanjung Gusta melalui beberapa amal usahanya Pimpinan Ranting Muhammadiyah kelurahan Tanjung Gusta mengembangkan pendidikan agama melalui pendidikan nonformal yang diberikan oleh Ranting Muhammadiyah. Peran ini mengarah pada pada pendidikan nonformal yang dilakukan Muhammadiyah dalam pengajian rutin yang adakan. Untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat sekitar kearah yang lebih baik lagi dan memenrikan pengarahan kehidupan yang dilakukan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Miskun, selaku pimpinan ranting Muhammadiyah menerangkan bahwa tujuan dari mengadakan pengajian tersebut adalah :

“Menjadikan warga Muhammadiyah dan masyarakat sekitar memahami penting akannya pendidikan Al-Quran dan memahami pentingnya agama islam dalam memberikan penjelasan secara detail dan jelas. Mengajak warga sekitar untuk lebih memahami tentang Muhammadiyah dan memberikan pengertian Muhammadiyah kepada masyarakat sekitar.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan pada warga sekitar yang berkaitan dengan peran Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal, Bapak Suhairi Mukhlis selaku warga menyatakan

---

<sup>62</sup> Observasi dilakukan di Kelurahan Tanjung Gusta pada Tanggal 1 sampai 5 April 2018

<sup>63</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 6 April 2018

“Muhammadiyah ya berperan dalam membangun ajaran dalam bidang keagamaan, ini terbukti dengan awal membangun masjid Taqwa, orang Muhammadiyah mengajak warga setempat untuk gotong royong membangun masjid yang belum berdiri dengan kokohnya tersebut, dan memberikan pengajaran dari rumah kerumah pada pertama kali. Dan pada akhirnya Muhammadiyah berdiri sampai sekarang dan mendirikan Ranting didaerah ini. Masyarakat merasa peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk memajukan agaknya Islam didaerah ini sangatlah penting. Dan Muhammadiyah membuat pengajian rutin untuk warga Muhammadiyah dan masyarakat sekitar itu sangatlah bagus dan mendukung kegiatan tersebut dengan seringnya ikut pengajian tersebut dan mencoba untuk memahami yang diberikan oleh pemateri”.<sup>64</sup>

Dan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan III Tanjung Gusta, Bapak Mistam beliau menyatakan:

“ Bahwa Muhammadiyah mengadakan Majelis pengajian itu sangatlah bagus, namun pada awalnya saya dan warga lain mengira Muhammadiyah mengadakan pengajian cuma untuk kalangan sendiri tidak untuk umum, namun dengan melakukan sosialisasi dengan masyarakat, warga mulai ikut pengajian tersebut. Dan dengan begitu masyarakat sekitar dapat belajar dan mengerti tentang Muhammadiyah dan memahami tentang pengajaran yang dilakukan oleh Muhammadiyah itu, dan tidak berfikir bahwa masyarakat Muhammadiyah bukan masyarakat yang tertutup, walaupun terkadang informasi yang datang terlambat ditelinga masyarakat karena kurangnya informasi yang diberikan secara langsung kepada masyarakat. Ya walaupun masih ada juga masyarakat yang berfikir seperti itu”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan warga sekitar, yakni Ibu Neni, beliau mengatakan bahwa:

“ bahwa Muhammadiyah sebenarnya sudah mengajak warga sekitar untuk ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh Ranting Muhammadiyah dan saya juga terkadang ikut dalam kegiatan tersebut seperti pengajian yang diadakan oleh Ranting Muhammadiyah. Dan peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini seperti pengajian rutin yang dilakukan, pemberian daging Qurban di saat Idul Adha, pelaksanaan sholat Idul Firi Berjamaah yang dilakukan di lapangan masjid Taqwa Muhammadiyah”.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak Suhairi Mukhlis pada tanggal 1 April 2018

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Mistam Kepala Lingkungan III Tanjung Gusta pada tanggal 2 April 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Neni pada tanggal 1 April 2018

Pernyataan tersebut diatas menggambarkan bahwa Ranting Muhammadiyah sangat berperan dalam memberikan pendidikan nonformal tersebut. Muhammadiyah bukan saja sebagai penyedia tempat akan tetapi ikut berperan aktif dalam melakukan pendidikan tersebut. Dengan adanya warga sekitar yang juga rutin ikut pengajian tersebut.

### **3. Realitas Penghambat dan Pendukung dalam peran Muhammadiyah dibidang Pendidikan nonformal di Kelurahan Tanjung Gusta .**

Kebijakan yang di rumuskan dan di tetapkan, harus mencerminkan tugas penyelenggara untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar keluraha tanjung gusta. Kebijakan yang di buat oleh penyelenggara adalah untuk menjamin akses yang diberikan melalui pengarahan, bimbingan yang dilakukan dalam pengajian tersebut dapat dipahami oleh warga Muhammdiyah dan terkhususnya masyarakat sekitar. Dalam rangka menjalankan tugasnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah dapat merujuk kepada kebijakan Pimpinan persyarikatan di atasnya. Apabila beberapa hal tidak dapat dicakup dengan kebijakan Pimpinan Pusat , Wilayah atau Daerah, maka Pimpina Ranting Muhammadiyah dapat membuat kebijakan mengenai tata cara sebagai penyelenggara majlis atau pengajian tersebut.

Mengenai faktor yang menghambat atau kendala serta faktor Pendukung yang dihadapi Ranting Muhammadiyah mengenai peran Muhammdiyah dibidang Pendidikan nonformal di kelurahan Tanjung Gusta, Bapak Drs. Miskun mengatakan bahwa:

“Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Muhammadiyah pada sekarang membuat Muhammadiyah kurang leluasa dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang kegiatan Muhammadiyah. Dan tak jarang ada masyarakat yang merasa kurangnya peran Muhammadiyah ini dikarenakan Muhammadiyah belum memberikan pengarahan yang maksimal kepada masyarakat atau bimbingan yang maksimal kepada masyarakat sekitar, dan terkadang terjadi pro dan kontra dalam pemberitahuan informasi yang dilakukan oleh

Muhammadiyah.”. (wawancara Penulis dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah 5 April 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas, terang bahwa faktor utama yang menghambat peran Muhammadiyah dibidang pendidikan nonformal adalah masyarakat masih merasa peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah didalam bidang pendidikan nonformal belumlah maksimal dan penyelenggaraan yang dilakukan belumlah tercapai semua kepada masyarakat sekitar , dan pernyataan di atas faktor Pendukung menggambarkan bahwa masyarakat menerima perubahan yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini dan menyambut setiap kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tanjung Gusta, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Peran Muhammadiyah DiBidang Pendidikan Non-Formal DiKelurahan Tanjung Gusta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Muhammadiyah memberikan peran yang penting kepada masyarakat melalui pendidikan Nonformal yaitu dengan mengadakan pengajian yang dilakukan sekali dalam seminggu, menghadirkan seorang penceramah dan memberikan tausiyah membuat masyarakat dapat memahami tentang yang diajarkan oleh Muhammadiyah. Dan Muhammadiyah sangat berperan dalam memberikan pengarahan dan ajaran yang dilakukannya. Seperti dalam memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hal yang harus dilakukan didalam kegiatan sehari-hari. Muhammadiyah memberikan pengarahan tentang amal sunnah yang sering dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti wirit ata kenduri. Muhammadiyah memberikan penjelasan bahwa wirit tidak ada dizaman Rasulullah dan tidak pula dijelaskan dalam Alquran dan Hadits bahwa kita harus melaksanakan kegiatan tersebut. Namun Muhammadiyah tidak melarang keras bahwa wirit itu tidak boleh dikerjakan, hanya saja kegiatan tersebut tidak ada dalam amalan yang harus dikerjakan oleh Rasulullah dan umatnya.
2. Dan perkembangan Muhammadiyah sangatlah baik. Masyarakat yang berada di tempat tersebut menerima dengan baik ajaran yang diberikan oleh Muhammadiyah. Banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Terutama dalam bidang pendidikan nonformal seperti pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah.

Banyak masyarakat yang hadir dalam pengajian tersebut dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

3. Pencapaian yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini ialah dapat dilihat dari kurangnya kegiatan TBC yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Dari masyarakat yang masih banyak menggunakan hal-hal yang berbau mistis sampai melukai keluarga atau tetangga sekitar. Lalu Muhammadiyah mengubah kearah yang lebih baik dengan memberikan pengajaran, pengajaran dan pendidikan yang tidak menggurui membuat masyarakat menyadari hal tersebut, bahwa hal tersebut tidaklah boleh atau dilarang dalam Islam. Muhammadiyah mengadakan pengajian dan tausiyah yang dilakukan dari rumah kerumah, berkumpul dengan masyarakat sekitar sampai akhirnya mampu meminimalisir kegiatan tersebut. Dan membuat membuat masyarakat sadar tentang hal tersebut tidaklah perlu dilakukan.

## B. SARAN

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pengajian yang dilakukan kedepannya lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

### 1. Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta

Dilihat dari kesimpulan skripsi, diketahui bahwa masyarakat sebenarnya menerima Muhammadiyah dengan baik, hanya saja Ranting Muhammadiyah perlu melakukan pendalaman pengertian tentang muhammadiyah kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami bagaimana muhammadiyah itu sendiri. Dan pengajian yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah haruslah mencakup kehidupan masyarakat sekitar, dan informasi yang diberikan oleh Muhammadiyah haruslah disebar, tidak hanya melalui papan pengumuman saja tetapi juga harus dikabarkan kepada masyarakat sekitar. Agar masyarakat mendapatkan informasi tersebut dengan baik dan semakin banyak masyarakat yang memahami tentang ajaran Muhammadiyah. Dan mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Dan Muhammadiyah lebih banyak lagi membangun pendidikan nonformal di daerah tersebut, tidak hanya terpaku kepada pengajian yang dilakukan dalam seminggu sekali tersebut. Tetapi dengan mengadakan pengajian untuk anak-anak sekitar, dengan memberikan pendidikan di usia dini kepada anak-anak dapat membantu masyarakat dan anak-anak untuk mengenal lebih jauh tentang Muhammadiyah.

### 2. Masyarakat sekitar Tanjung Gusta

Diharapkan kepada masyarakat dapat menerima Muhammadiyah dengan lebih baik lagi, dan dapat memahami Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah itu bukanlah organisasi yang tertutup. Muhammadiyah menerima semua kalangan masyarakat dan menerima semua yang diberikan oleh masyarakat. Dan masyarakat diharapkan tidak membedakan Muhammadiyah dengan organisasi yang lain. Bahwa sebenarnya Muhammadiyah itu sama dengan aliran atau organisasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.2001.

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2015.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

[eprints.uny.ac.id/9818/2/Bab%20%20-%2008102241008.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9818/2/Bab%20%20-%2008102241008.pdf)

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta:PT Rineka Cipta.2006.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo.2013.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.iainpekalongan.ac.id/171/8/12.%2520BAB%2520III.pdf>

Hiyatullah, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010.

Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082| 143 2| ISSN 2527-4082| 143

Musthafa Kamal Pasha, dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Pustaka SM. 2013.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.2013.

Marzuki, Saleh. *Pendidikan Non Formal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012.

Putra, Haidar Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.2009.

Rahmah, Nur Amini, dkk. *Kemuhammadiyah*, Medan: Umsu Press,2014.

Repository.unej.ac.id.

Sobrun, dkk. *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis dan Organisasi*, Surakarta :LPID, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung : Alfabeta,cv. 2017.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.2010.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Peta dan denah
2. Rekapitulasi tenaga kerja Ranting Muhammadiyah
3. Bagan struktur organisasi ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta
4. Hal-hal yang dianggap perlu dan berguna dalam penelitian ini:
  - a. Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Tanjung Gusta
  - b. Visi dan Misi Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta
  - c. Sarana dan prasarana
5. Dokumen berupa gambar/foto kegiatan Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta.

### **B. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografisnya
2. Luas tanah dan bangunannya
3. Kondisi dan situasi lingkungan
4. Tata guna dan letak bangunan
5. Sarana dan fasilitas umum
6. Aktivitas Ranting Muhammadiyah

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Kepala Ranting Muhammadiyah
  - a. Identitas personal
  - b. Sejarah berdirinya Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta
  - c. Visi dan Misi Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta
  - d. Problematika yang dialami Ranting Muhammadiyah terhadap masyarakat sekitar Tanjung Gusta
  - e. Pandangan atau pendapat Kepala Ranting Muhammadiyah Tanjung Gusta mengenai kontribusi Muhammadiyah pada masyarakat Tanjung Gusta
  - f. Faktor pendukung dan faktor penghambat kontribusi Muhammadiyah kepada masyarakat sekitar

2. Kepada masyarakat Tanjung Gusta
  - a. Identitas Pibadi
  - b. Pandangan dan pendapat masyarakat mengenai kontribusi Muhammadiyah kepada masyarakat Tanjung Gusta
  - c. Faktor pendukung dan faktor penghambat kontribusi Muhammadiyah pada masyarakat Tanjung Gusta
3. Kepada pemuda Muhammadiyah dan Remaja Masjid sekitar
  - a. Identitas pribadi
  - b. Pandangan dan pendapat pemuda dan remaja sekitar mengenai kontribusi Muhammadiyah kepada masyarakat Tanjung Gusta
  - c. Faktor pendukung dan faktor penghambat kontribusi Muhammadiyah pada Masyarakat Tanjung Gusta

KEGIATAN PENGAJIAN RANTING MUHAMMADIYAH  
KELURAHAN TANJUNG GUSTA



MASJID TAQWA RANTING MUHAMMADIYAH KELURAHAN  
TANJUNG GUSTA





WAWANCARA DENGAN KEPALA LINGKUNGAN III  
KELURAHAN TANJUNG GUSTA

